

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsumsi adalah suatu kegiatan individu dalam memanfaatkan, menghabiskan nilai guna barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya yang didasarkan kepada tindakan rasional. Barang dan jasa diantaranya adalah barang konsumsi. Barang konsumsi adalah barang yang dapat langsung dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang secara terus-menerus, karena memang pada dasarnya manusia tidak lepas dari kebutuhan dan akan tidak pernah puas.<sup>2</sup>

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi suatu individu maupun keperluan pelayanan sosial tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Yusnita, *Pola Perilaku Konsumen dan Produsen*, (Semarang: Alprin, 2019), hal. 2

<sup>3</sup> Oskar Dedik, Skripsi: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas (ILK-12)*, (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2013), hal. 3

Berdasarkan hasil riset penelitian dari AC Nielsen yang mendapatkan data tingkat konsumsi dari riset terhadap konsumen menyatakan pada kuartal ketiga di tahun 2018, bahwasanya Indonesia masuk kedalam 10 besar negara yang terkonsumentif di dunia. Tiga negara dengan tingkat konsumsi tertinggi diduduki oleh negara India (130) poin persentase (pp), Vietnam (129), dan Malaysia (127). Sementara itu, Indonesia masuk dalam peringkat keempat dengan 126 poin persentase (pp). Indeks selanjutnya secara berurutan hingga posisi kesepuluh ditempati oleh Pakistan (126), Filipina (126), Amerika Serikat (123), Denmark (122), China (112), dan Thailand (112).<sup>4</sup>

Di Indonesia, konsumsi juga memiliki peran yang sangat dominan dalam perekonomian dimana kontribusi konsumsi terhadap perekonomian Indonesia sangat besar dan dominan yaitu antara 57,7% sampai dengan 73,9% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Fluktuasi besaran konsumsi terjadi selama kurun waktu 1999-2008. Pada tahun 2001 kontribusi konsumsi mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 16,2% dari PDB, tetapi pada tahun berikutnya terus mengalami kecenderungan peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia dimana kebutuhan masyarakat atas barang dan jasa juga menunjukkan peningkatan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Yoga Sukmana, *10 Negara dengan Konsumen Paling Optimis, Indonesia Peringkat Berapa?*, diakses dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/12/10/200800626/10-negara-dengan-konsumen-paling-optimis-indonesia-peringkat-berapa-?page=all>, pada Senin, 8 Februari 2021 pukul 09.26

<sup>5</sup> Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, Ali Anis, "Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol. 1 No. 02, Januari 2013, hal. 3

Dengan perkiraan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5%-6% per tahun, jumlah masyarakat konsumtif di Indonesia ini akan semakin meningkat, dari 85 juta orang di tahun 2020 menjadi 135 juta orang di tahun 2030 mendatang. Artinya, aktivitas konsumsi untuk kepentingan gaya hidup pun makin menjadi hal yang umum dan normal dilakukan.<sup>6</sup>

Menurut Sumartono perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan (*need*) atau pembelian lebih didasarkan pada faktor keinginan (*want*).<sup>7</sup>

Perilaku konsumtif ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, meski dengan kadar yang berbeda-beda, hampir tidak ada golongan yang luput dari hal tersebut. Salah satu golongan masyarakat adalah remaja. Remaja merupakan kelompok yang berorientasi konsumtif karena suka mencoba hal-hal baru. Mode-mode baru akan cenderung ditiru remaja. Penelitian yang dilakukan Surindo Utama tentang *Behavioral Trends of Generation X* dengan metode wawancara menunjukkan bahwa frekuensi membeli pakaian lebih dari satu kali dalam sebulan menduduki

---

<sup>6</sup> Joseph Rebert Daniel, *Gaya Hidup Konsumsi Akibat Majunya Perekonomian Indonesia Semakin Menyisihkan Orang Miskin*, <https://www.google.com/amp/s/theconversation.co./amp/gaya-hidup-konsumsi-akibat-majunya-perekonomian-indonesia-semakin-menyisihkan-orang-miskin-109334> diakses pada Selasa, 16 Maret 2021, pukul 19.28

<sup>7</sup> Sumartono, *Terperangkap dalam Ikan*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 118

peringkat atas sebesar 99%. Dari hasil survey Surindo menggunakan angket

ditemukan bahwa remaja Indonesia kini makin konsumtif, suka ganti-ganti merk, mudah termakan trend, dan gemar tampil keren.<sup>8</sup>

Mahasiswa merupakan bagian dari remaja, apabila disesuaikan dengan umur remaja masyarakat Indonesia. Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar di sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat pada umumnya yang memiliki pemenuhan akan kebutuhannya. Pada umumnya, setiap orang khususnya mahasiswa akan melakukan konsumsi dan suka terhadap hal-hal yang berbau konsumtif seperti berbelanja.<sup>9</sup>

Perilaku konsumtif telah diamati sebelumnya di penelitian Riza Afriani hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 64 responden (64%) masuk dalam kategori tingkat perilaku konsumtif yang tergolong tinggi. Dengan indikasi mengkonsumsi suatu barang karena promo diskon, warna yang menarik dan menjaga status sosial. Sementara 34 responden (34%) masuk dalam kategori lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Dian Chrisnawati dan Sri Muliati Abdullah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif remaja Terhadap Pakaian (Studi Kasus pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah)", *Jurnal Spirit* Vol. 2 No. 1, November 2011, hal. 2

<sup>9</sup> Chandra Kurniawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi pada Mahasiswa", *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 3 No. 4, Januari 2017, hal. 108

<sup>10</sup> Riza Afriani, Skripsi: "*Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 64

Ditengarai bahwa sikap konsumtif yang terjadi pada mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terjadi juga di kalangan mahasiswa FEBI Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 mahasiswa penerima beasiswa di FEBI Institut Agama Islam Negeri Tulungagung bahwa mahasiswa penerima beasiswa suka berbelanja. Hal itu terjadi karena mahasiswa penerima beasiswa mendapatkan tambahan pendapatan selain dari pendapatan uang saku. Mahasiswa perempuan lebih banyak mengkonsumsi barang seperti pakaian dan perawatan kulit. Sedangkan untuk mahasiswa laki-laki, mereka suka berbelanja pakaian, parfum, dan kebutuhan pribadinya. Mahasiswa mengkonsumsi suatu produk karena ingin memperoleh potongan harga dan mahasiswa mengkonsumsi suatu produk hanya karena ingin menjaga status sosial. Terlihat juga pada setiap adanya promo belanja pada *online store* maupun *offline store* mereka berebut untuk mendapatkan promo tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat adanya unsur perilaku membeli yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan juga terdapat unsur kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. Diketahui bahwa di Tulungagung banyak terdapat pusat perbelanjaan seperti mall, swalayan, minimarket, pertokoan, butik, dan sebagainya sehingga mahasiswa akan terdorong untuk berbelanja (shopping). Terlebih lagi sekarang ini di Tulungagung juga terdapat tempat ngopi yang berkonsep cafe. Tempat tersebut

terkadang dijadikan tempat kumpul-kumpul sambil menyelesaikan tugas mahasiswa karena dirasa nyaman dan memiliki WiFi. Hal tersebut membuat para pengunjung tidak segan menghabiskan waktunya selama 2-6 jam untuk nongkrong di kafe.

Mahasiswa penerima beasiswa memiliki tingkat konsumsi yang stabil atau bahkan meningkat karena memiliki sumber penghasilan yang pasti dari beasiswa bahkan juga ditambah dengan uang saku dari orang tua. Dengan penambahan pendapatan tersebut mahasiswa penerima beasiswa menggunakan pendapatan untuk membeli pakaian merk seperti Jiniso, Cardinal, Visval, Erigo, Berrybenka dan lokal brand lainnya. Mereka juga membeli handphone baru bahkan handphone dengan merk Iphone. Dengan menggunakan handphone merk Iphone rasa percaya diri semakin bertambah karena dirasa Iphone merupakan barang mewah. Selain itu dengan menggunakan handphone baru atau Iphone mereka ingin memiliki suatu produk yang stabil dengan kualitas yang baik. Konsumsi *skincare* pada mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan mengkonsumsi *skincare* dengan merk Avoskin, Some By Me, COSRX, MS Glow, Scarlett, dan lain sebagainya. Sedangkan mahasiswa laki-laki mengkonsumsi *skincare* hanya sekedar untuk membersihkan wajah mereka seperti *facial wash*.

Gaya hidup mahasiswa saat ini sudah mengikuti gaya hidup negara-negara maju, gaya hidup yang hedonis menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif. Sebagai seorang mahasiswa yang berada di negara

dengan mayoritas penduduknya muslim, seorang mahasiswa harus mampu membentengi diri agar tidak terbawa oleh lingkungan yang mengarah pada pola perilaku konsumtif.<sup>11</sup>

Pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dimana gaya hidup mewah dapat di artikan dengan gaya hidup konsumtif (*consumptive*) adalah boros atau perilaku boros yang mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan atau bukan atas dasar kebutuhan.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas maka, menjadi tema sentral sekaligus judul dalam penulisan skripsi ini adalah ***“Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Gender Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat Indonesia yang cenderung berperilaku konsumtif .
- b. Sikap konsumtif di kalangan masyarakat Indonesia terjadi juga pada kalangan mahasiswa .

---

<sup>11</sup> Ummi Khozanah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam “Survei Pada Pengurus Dan Anggota Asbisindo Di Jawa Barat”*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2004), hal. 5

<sup>12</sup> Aris Triyono dan Said Afriaris, “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. VIII No. 1, September 2019, hal. 201

- c. Gaya hidup mahasiswa cenderung konsumtif.
- d. Gaya hidup yang konsumtif bagi mahasiswa dapat menimbulkan suatu masalah.
- e. Gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan.
- f. Pendapatan mahasiswa dihabiskan untuk konsumsi sementara tidak ada bagian pendapatan yang ditabung.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah jumlah pendapatan memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung?
2. Apakah gaya hidup memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung?
3. Apakah faktor gender memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung?
4. Apakah jumlah pendapatan, gaya hidup, dan gender memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh jumlah pendapatan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh faktor gender terhadap tingkat konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh jumlah pendapatan, gaya hidup, dan gender terhadap tingkat konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang di dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan gender terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Seperti yang telah di dapatkan dalam mata kuliah ekonomi makro mengenai konsumsi.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian dengan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat memperluas wawasan dan pemahaman penulis dalam mengimplementasikan ilmu ekonomi yang diperoleh.
2. Bagi objek yang diteliti, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tentang pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan gender untuk upaya yang akan dilakukan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.
3. Bagi penelitian sebelumnya, diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian yang telah ada (bahan pustaka) serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*variable independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan, gaya hidup, dan gender yang disebut sebagai (X).
2. Variabel terikat (*variable dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat adanya variabel bebas (*variable independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pola konsumsi mahasiswa penerima

beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang disebut sebagai (Y).

Penelitian ini dibatasi pada variabel yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yaitu variabel pendapatan, gaya hidup, dan gender. Adapun batasan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang menerima beasiswa. Pendapatan yang dimaksudkan pada judul adalah rata-rata uang saku perbulan dan beasiswa yang diterima mahasiswa per semester. Konsumsi merupakan hal yang pribadi sehingga tidak semua responden mau menerangkan kondisi yang sebenarnya.

### **G. Penegasan Istilah**

Berikut uraian mengenai beberapa definisi yang terdapat dalam judul penelitian ini guna untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan. Definisi dalam penelitian ini di antaranya:

#### 1. Definisi Konseptual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *KBBI*:2014 diakses pada Kamis, 3 Desember 2020 pukul 19.54

Menurut teori pengantar mikro ekonomi, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima atau diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan apa yang telah dilakukan seperti prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dari kekayaan.<sup>14</sup>

Menurut Sumarwan, gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen atau mudah berubah-ubah seiring dengan perkembangan jaman. Seseorang dengan mudah atau cepat mengganti model dan merek pakaiannya.<sup>15</sup>

Menurut Plummer, gaya hidup adalah cara hidup individu atau kelompok yang diidentifikasi dengan bagaimana cara mereka menghabiskan waktu mereka dalam menjalankan aktivitas yang dirasanya penting dalam hidup dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya.<sup>16</sup>

Menurut Hasples dan Suriyasarn, gender adalah sebuah variable sosial untuk menganalisa perbedaan laki-laki dan perempuan

---

<sup>14</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 108

<sup>15</sup> Sumawarman, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: IPB Press, 2011), hal. 57

<sup>16</sup> Muchlisin Riadi, *Pengertian Jenis Indikator yang Mempengaruhi Gaya Hidup*, diakses dari [https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html#:~:text=Menurut%20Plummer%20\(1983%3A131\).mereka%20pikirkan%20tentang%20dunia%20sekitarnya](https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html#:~:text=Menurut%20Plummer%20(1983%3A131).mereka%20pikirkan%20tentang%20dunia%20sekitarnya) pada Kamis, 3 Desember 2020 pukul 20.05

yang berkaitan dengan peran, tanggung jawab, dan kebutuhan serta peluang dan hambatan.<sup>17</sup>

Baron dan Byne mengungkapkan bahwa elemen identitas pribadi yang paling krusial adalah penggolongan diri seseorang, apakah sebagai perempuan atau laki-laki. Seseorang akan selalu diingatkan mengenai gender, dapat melalui nama pertama, cara berpakaian, cara berperilaku, bahkan hingga cara orang lain merespon.<sup>18</sup>

Menurut Fisher, konsumsi merupakan suatu pertimbangan yang dilakukan seseorang untuk melakukan konsumsi berdasarkan kondisi pada saat ini dan kondisi pada saat yang akan datang.<sup>19</sup>

Dusenberry mengemukakan bahwa jumlah konsumsi seseorang dan masyarakat tergantung dari besarnya pendapatan tertinggi yang pernah dimiliki atau dicapai oleh seseorang atau masyarakat tersebut.<sup>20</sup>

## 2. Definisi Operasional

Pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa penambahan pendapatan berupa beasiswa yang didapatkan mahasiswa per semester.

---

<sup>17</sup> Meida Martha, *Apa Gender Itu?*, diakses dari <https://www.kompasiana.com/meidamartha185/5e5e11a5d541df6fe8704222/apa-gender-itu?page=all>, pada Kamis, 3 Desember 2020 pukul 20.18

<sup>18</sup> Mesalisa Kriska, *Gender dan Pembangunan*, diakses dari <https://agricsoc.faperta.ugm.ac.id/2019/02/07/gender-dan-pembangunan/>, pada Selasa, 6 April 2021 pukul 20.48

<sup>19</sup> Eric, *Pengertian Konsumsi Menurut Para Ahli Ekonomi Makro*, diakses dari <https://ciputraceo.net/blog/2015/7/13/pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli-ekonomi-makro>, pada Kamis, 3 Desember 2020 pukul 20.32

<sup>20</sup> Fitri Amalia, *Teori Konsumsi dari Para Ahli*, diakses dari <https://www.kompasiana.com/kikifitriamalia/5bc4a8176ddcae0ddb6de272/teor-konsumsi>, pada Selasa, 6 April 2021 pukul 21.06

Gaya hidup yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pola hidup mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menerima beasiswa.

Jenis kelamin adalah pembagian jenis seksual yang ditentukan secara biologis dan anatomis yang dinyatakan dalam jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin menjadi karakteristik khusus yang membedakan antara individu laki-laki dan perempuan.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengurangi atau menghabiskan nilai suatu barang atau jasa. Seseorang yang melakukan kegiatan konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi penelitian dapat di gunakan melalui sistematika penulisannya, yaitu:

- 1. Bab I Pendahuluan:** pada bab ini merupakan gambaran pengantar dan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.
- 2. Bab II Landasan Teori:** teori yang membahas pendapatan, gaya hidup, dan gender, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. **Bab III Metode Penelitian:** membahas mengenai cara atau tahapan untuk melakukan penelitian yaitu: berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

4. **Bab IV Hasil Penelitian:** hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. **Bab V Pembahasan:** pada bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

6. **Bab VI Penutup:** dalam bab ini menguraikan rangkuman dari pembahasan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan saran atau rekomendasi atas dasar penelitian.

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**